

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti yang sempit dapat diartikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga individu-individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Crow dan Crow dalam Islamuddin (2012: 16), bahwa pendidikan terbagi atas dua, yaitu: (1) pendidikan formal yaitu, pendidikan yang didapat dari belajar yang mempergunakan program terencana, biasanya disebut pendidikan sekolah, (2) pendidikan informal yaitu, pendidikan yang didapat dari belajar yang secara relatif kurang atau tanpa disadari, yang berlangsung bebas menyertai kehidupan sehari-hari.

Pendidikan, bagi sebagian orang dipahami sebagai pengajaran, karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Apabila pengertian pendidikan dalam hal ini dijadikan acuan, maka setiap orang yang berkewajiban mendidik tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Sedangkan diketahui bahwa mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal, sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, agar mereka menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan (Islamuddin 2012: 4).

Salah satu keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar di MAN 1 (Model) Bandar Lampung berdasarkan nilai Ujian Tengah Semester dalam mata pelajaran Geografi tahun pelajaran 2013/2014. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Kelas X Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Kelas	Nilai				Jumlah Siswa
		0-75	%	≥ 76	%	
1	X1	15	37,0	26	63,0	41
2	X2	20	50,0	20	50,0	40
3	X3	32	82,0	7	18,0	39
4	X4	3	8,0	36	92,0	39
5	X5	34	79,0	9	21,0	43
6	X6	41	98,0	1	2,0	42
7	X7	24	55,0	20	45,0	44
8	X8	24	53,0	21	47,0	45
9	X9	16	38,0	26	62,0	42
10	X10	13	38,0	21	62,0	34
11	X11	14	40,0	21	65,0	35
Jumlah Siswa		236		208		444
Presentase		53,2		46,8		100,0

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperoleh bahwa sebagian besar dari 444 jumlah siswa atau 100,0 persen dari keseluruhan siswa kelas X diketahui hasil belajar siswa semester ganjil masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM (76) adalah 46,8 persen, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (76) adalah 53,2 persen. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan di MAN 1 (Model) Bandar Lampung adalah 76 sehingga bila siswa mendapatkan hasil belajar lebih

besar dari atau sama dengan 76 dikatakan telah memenuhi KKM sedangkan sebaliknya jika siswa mendapatkan prestasi kurang dari 76 dikatakan belum memenuhi KKM.

Penentuan KKM di MAN 1 (Model) Bandar Lampung sama untuk semua mata pelajaran dan ditetapkan berdasarkan musyawarah guru mata pelajaran yang bersangkutan. Ini senada dengan Depdiknas dalam Sumiati dan Astra (2008: 210) bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah batas minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yang idealnya adalah 75 persen. Namun demikian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ini bisa saja lebih rendah atau lebih tinggi dari 75 persen, bergantung dari sekolahnya. Pertimbangan menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ini disesuaikan dengan analisis terhadap tiga hal, yaitu tingkat kerumitan (kompleksitas), tingkat kemampuan rata-rata siswa, dan tingkat kemampuan daya dukung sekolah.

Djamarah (2000: 175) mengemukakan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor lingkungan meliputi (lingkungan alami dan lingkungan sosial-budaya), faktor instrumental meliputi (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru), kondisi fisiologis yaitu kondisi fisik seseorang. Orang yang berkeadaan segar akan berbeda belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan, dan kondisi psikologis siswa meliputi (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).

Ada beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi diantaranya sarana dan fasilitas pembelajaran di sekolah

yang termasuk ke dalam faktor instrumental. Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas yang mempengaruhi hasil belajar. Perpustakaan MAN 1 (Model) Bandar Lampung sebelumnya tempatnya berpindah-pindah mulai dari menempati ruang laboratorium, lalu ruang koperasi. Pada tahun 2007 telah memiliki gedung sendiri pengalihan fungsi dari gedung serba guna berlantai satu yang terletak diantara bangunan sekolah dan asrama.

Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan sekolah MAN 1 (Model) Bandar Lampung terdiri atas: rak buku, almari buku, almari katalog, meja sirkulasi, meja baca, rak majalah, mesin tik, komputer, rak sepatu, televisi, lemari loker, rak koran, *tape recorder*, AC. Koleksi buku yang ada di MAN 1 (Model) Bandar Lampung terdiri atas: karya umum, filsafat dan psikologi, agama islam, ilmu-ilmu sosial, bahasa, ilmu-ilmu murni, ilmu terapan, kesenian dan olahraga, serta geografi dan sejarah umum. Buku geografi yang tersedia untuk kelas X adalah 19 judul buku yang terdiri dari 528 eksemplar yang berupa buku paket dengan pengarang yang berbeda-beda. Selain itu, sistem pelayanan perpustakaan bersifat terbuka artinya para pengguna perpustakaan mengambil sendiri koleksi buku yang dibutuhkan sehingga dapat langsung melihat semua koleksi perpustakaan (Kepala Pengelola Perpustakaan MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun 2013).

Kualitas suatu sekolah salah satunya ditentukan dengan lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan tersebut. Tidak semua siswa memanfaatkan perpustakaan dengan optimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat di MAN 1 (Model) Bandar Lampung, berdasarkan data kunjungan perpustakaan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Daftar Rekapitulasi Data Pengunjung Perpustakaan MAN 1(Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Bulan	Jumlah Siswa											Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	
Oktober	-	-	-	-	-	13	39	14	-	-	2	68
November	-	-	-	-	-	85	16	54	-	4	7	166
Jumlah	-	-	-	-	-	98	55	68	-	4	9	234

Sumber: Data Kunjungan Siswa Ke Perpustakaan Tahun 2013 dalam Buku Panduan Kunjungan Perpustakaan MAN 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang berkunjung hanya berjumlah 234 orang. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah keseluruhan siswa kelas X yang totalnya adalah 444 siswa. Dan berdasarkan data kunjungan perpustakaan bulan Oktober dan November siswa yang berkunjung hanya kelas X6, X7, X8, X10, dan X11 sedangkan kelas yang lainnya tidak pernah mengunjungi perpustakaan. Hal ini berarti pemanfaatan perpustakaan sekolah di MAN 1 (Model) Bandar Lampung masih rendah karena hanya sedikit siswa yang berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di MAN 1 (Model) Bandar Lampung diketahui bahwa perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai ruang belajar pengganti bagi para guru, jadi guru yang memerlukan banyak buku referensi memindahkan belajarnya ke perpustakaan, sehingga siswa dapat dengan mudah belajar dengan memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan.

Selain pemanfaatan perpustakaan sekolah, faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar yaitu minat yang termasuk ke dalam kondisi psikologis. Minat yang dimaksud disini adalah minat baca. Adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan) untuk membaca akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola perpustakaan sekolah diketahui bahwa minat baca siswa di sekolah masih sangat rendah, siswa belajar di perpustakaan dikarenakan ada tugas. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang hanya meminjam buku, mengembalikan buku dan diskusi karena dipandu. Selain itu, aktivitas yang sering dilakukan siswa MAN 1 (Model) Bandar Lampung di dalam perpustakaan yaitu ada yang belajar, membaca buku, merangkum, mengetik, diskusi, bahkan ada juga yang bersantai. Minat baca juga tidak hanya bisa diukur dari banyaknya siswa yang membaca di perpustakaan, tetapi juga bisa dilihat dari kebiasaan membaca siswa di luar kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan penelitian tentang “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil Belajar Geografi Siswa belum optimal, karena masih terdapat siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
2. Perpustakaan sekolah juga dapat dijadikan sebagai ruang belajar pengganti bagi para guru.
3. Pemanfaatan perpustakaan sekolah masih rendah karena sedikitnya kunjungan siswa ke perpustakaan.
4. Minat baca siswa di sekolah masih sangat rendah, siswa belajar di perpustakaan karena ada tugas.
5. Penyebab lain dari rendahnya minat baca kemungkinan karena sedikit dan kurang beragam buku yang disediakan di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, pembatasan masalahnya adalah perpustakaan sekolah di MAN 1 (Model) Bandar Lampung pemanfaatan perpustakaan sekolah masih rendah karena sedikitnya kunjungan siswa ke perpustakaan. Selain itu, minat baca siswa di sekolah masih sangat rendah. Hal itu mungkin berpengaruh terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 belum optimal atau belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Apakah minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X MAN 1 (Model) 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Bagi Guru:

1. Dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan mengenai minat membaca dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk lebih meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca siswa agar hasil belajar meningkat.

Bagi Siswa:

1. Siswa dapat lebih mengetahui seberapa penting kegiatan membaca dalam usaha meningkatkan hasil belajar di sekolah.
2. Siswa akan lebih memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah setelah siswa tersebut mengetahui manfaat yang besar dari perpustakaan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek penelitian adalah Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah, Minat Baca, Hasil Belajar.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.
3. Tempat penelitian yaitu MAN 1 (Model) Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/ 2014.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Ilmu Pendidikan.

Ruang lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Geografi. Menurut Rohman (2009: 11), ilmu pendidikan dipahami sebagai seni mendidik, atau seni mengajar. Pengertian ini menganggap ilmu pendidikan berisi sederetan kiat-kiat jitu dalam mendidik yang efektif, sebagaimana telah dikaji dan diteliti oleh para ahli. Ilmu pendidikan juga dipahami sebagai disiplin ilmu yang mempelajari fenomena pendidikan dengan prinsip-prinsip ilmiah.

Pakar-pakar geografi pada Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan konsep geografi sebagai berikut:

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 2001: 11).

Jadi, pendidikan geografi adalah disiplin ilmu yang mempelajari fenomena pendidikan dengan prinsip-prinsip ilmiah mengenai persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Di pilihnya ilmu pendidikan sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini karena ilmu pendidikan mengkaji segala permasalahan manusia di bidang pendidikan, salah satunya adalah masalah keberhasilan belajar siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca.